

PENGENDALIAN SOSIAL OLEH GURU DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG SISWA MEMBOLOS (STUDI DI SMA)

Aidil Saputra, Imran, Rustiyarso

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: aidilsaputra808@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan hasil pengendalian sosial oleh guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa membolos (studi di kelas X SMA Islamiyah Pontianak). Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data adalah panduan observasi dan panduan wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengendalian sosial yang dilakukan oleh guru dalam upaya mencegah dan menanggulangi perilaku membolos yang dilakukan siswa. Terdiri dari dua jenis yaitu pengendalian sosial persuasif yaitu dengan cara memberikan pemahaman, sosialisasi, dan bimbingan. Kemudian pengendalian sosial koersif yaitu dengan cara pemberian teguran dan hukuman. Hal lain yang ditemukan yaitu hasil pengendalian sosial yang telah diterapkan oleh guru sudah berjalan dengan baik terlihat dari tidak ada lagi siswa yang melakukan pelanggaran membolos mengulangi perbuatannya.

Kata Kunci : Pengendalian Sosial, Perilaku Menyimpang, Siswa

Abstract: This research aimed to find out the forms and result of the social control by the teachers in addressing the deviant behavior of students truant (study in class X SMA Islamiyah Pontianak). The method used was descriptive. The technique of data collection techniques used were observation, interview and documentation study. The data collection tools were an observation guide, interview guidelines and documentation. The results showed the a forms of social control undertaken by teachers as an effort to prevent and cope the deviant behavior of the skipping the class done by the students. Two types of social control the first one was persuasive, that was done by giving an understanding, socialization, and guidance. Then the second one was coercive social control that was done the by warnings and punishments. At also found that the result of the social control implemented by the teacher has been running well based on the fact that the were no students who repeat that deviant behavior.

Keyword: Social Control, Deviant Behavior, Students

Pendidikan adalah “Usaha sadar yang ditujukan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan utuh serta bermoral tinggi” (Umar Tirtarahardja & La Sulo, 2005: 305). Pendidikan dilakukan melalui proses

belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keberhasilan sebuah proses pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil dari belajar seorang peserta didik. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik adalah pengendalian sosial oleh guru.

Menurut Rusman (2011: 19) menyatakan bahwa, di dalam dunia pendidikan, guru adalah “Seorang pendidik, pembimbing dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya”. Guru di sekolah merupakan figur yang paling dekat dengan siswa. Guru mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan sebaik mungkin itu harus ada kerjasama antara guru dan siswa. Guru harus mampu mengendalikan suasana kelas agar tidak terjadi suatu yang tidak sesuai keinginan dengan kata lain tidak adanya perilaku menyimpang.

Menurut Idianto Muin (2006: 169) menyatakan bahwa, pengendalian sosial adalah “Segala sesuatu, baik itu metode atau proses-proses, yang dipergunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi, mengajak, atau memaksa individu atau kelompok masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai dalam masyarakat sehingga terbentuk ketertiban dan tidak terjadi pembangkangan yang dilakukan oleh anggota-anggotanya”. Pengendalian sosial ini memiliki dasar-dasar tertentu yang menjadi dasar suatu perilaku itu dikatakan menyimpang atau tidak. Pengendalian sosial di sekolah ini dimulai oleh guru dalam mengawasi semua siswa selama jam sekolah berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa akan diawasi agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.

Menurut Robert M. Z. Lawang (dalam Idianto Muin, 2006: 153) perilaku menyimpang adalah “Semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut”. Salah satu perilaku menyimpang di sekolah SMA Islamiyah Pontianak adalah membolos. Menurut Imam Musbikin (2013: 15) membolos adalah “Pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah”.

SMA Islamiyah Pontianak adalah salah satu sekolah yang memiliki status swasta di Kota Pontianak yang berada di Jalan Imam Bonjol No.88, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara. Sekolah ini berakreditasi B dan merupakan suatu sekolah yang berdasarkan keagamaan Islam. Akan tetapi sekolah ini juga tidak luput dari dampak negatif perubahan sosial dan budaya. Berdasarkan pengalaman masa PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) selama empat bulan di SMA Islamiyah Pontianak peneliti menemukan banyak sekali siswa yang melanggar aturan. Mulai dari membolos, ribut saat guru menjelaskan, keluar masuk kelas sesuka hati, melawan ketika ditegur guru, meminta izin kepada guru untuk ke toilet namun pergi ke kantin, membawa lipstik, berkelahi dengan teman, makan di dalam kelas saat pelajaran sedang berlangsung dan lain-

lain. Hal ini menunjukkan kurang tertanamnya nilai-nilai serta budi pekerti yang baik dalam diri siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memfokuskan pengamatan di sekolah SMA Islamiyah khususnya kelas X tentang pengendalian guru dalam mengatasi perilaku membolos. Perilaku membolos termasuk kedalam perilaku menyimpang karena melanggar tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah untuk siswa No. 12 di SMA Islamiyah berbunyi “1) Siswa harus sudah hadir di sekolah 15 (lima belas) menit sebelum lonceng jam pelajaran pertama dibunyikan. 2) Siswa yang berhalangan hadir tatap muka di kelas, harus mengirim surat kepada wali kelas yang menyatakan alasan kehadirannya, dan diketahui dan ditandatangani oleh orang tua/ wali siswa”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti selama pra riset dari tanggal 18 sampai dengan 22 Februari 2016. Pada hari senin, tanggal 18 April 2016 pukul 14.00 peneliti bertemu dengan Wakil Kesiswaan di SMA Islamiyah Pontianak. Peneliti mendapatkan data observasi bahwa terdapat siswa yang melakukan penyimpangan membolos. Berikut adalah tabel tentang siswa yang membolos pada saat jam proses belajar mengajar:

Tabel 1:
Data Siswa Yang Berperilaku Membolos Tahun Ajaran 2015/2016 Semester Ganjil

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jumlah Kasus	Kelas	Keterangan
1.	HM	Perempuan	3 kali	XA	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha). Tanpa izin keluar kelas saat proses pembelajaran hingga habis waktu pelajaran.
2.	HN	Perempuan	3 kali	XA	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha). Tanpa izin keluar kelas saat proses pembelajaran hingga habis waktu pelajaran.
3.	IL	Laki-laki	2 kali	XA	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha). Tidak masuk saat pelajaran yang tidak disukai tanpa izin.
4.	S	Laki-laki	4 kali	XB	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha). Tidak masuk saat pelajaran yang tidak disukai tanpa izin.
5.	AA	Laki-laki	2 kali	XB	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha).

6.	OC	Laki-laki	2 kali	XI IS1	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha). Tidak masuk saat pelajaran yang tidak disukai tanpa ijin.
7.	RJ	Laki-laki	4 kali	XI IS2	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha).
8.	FR	Laki-laki	3 kali	XII	Tidak hadir dari awal jam pelajaran tanpa keterangan (alpha).

Sumber: Data SMA Islamiyah Pontianak tahun 2015/2016

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat kasus siswa yang membolos. Masing-masing siswa menggunakan cara-cara tersendiri dalam melakukan perilaku membolos tersebut. Siswa membolos lebih banyak tidak hadir ke sekolah tanpa keterangan kepada pihak sekolah (alpha) dari awal jam pelajaran dan ada datang ke sekolah tidak masuk jam pelajaran tanpa ijin keluar. Selain itu terdapat dua siswa yang membolos pada mata pelajaran yang tidak disukai. Berdasarkan tabel di atas siswa laki-laki lebih banyak berperilaku membolos dan siswa kelas X yang lebih banyak berperilaku membolos dan ini merupakan salah satu alasan peneliti memilih kelas X dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian sosial persuasif dan koersif oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos di SMA Islamiyah Pontianak. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih dalam masalah tersebut dengan mengambil judul “Pengendalian Sosial Oleh Guru Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Membolos (Studi di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk kualitatif dengan metode deskriptif, yang digunakan untuk memberikan gambaran atau penegasan tentang suatu masalah untuk ditemukan pemecahan masalah sesuai data yang ditemukan di lapangan. Menurut Hadari Nawawi (2007: 67), Metode deskriptif dapat diartikan sebagai “Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif ini mendeskripsikan secara objektif dan faktual mengenai pengendalian sosial oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa (Studi di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak)”.

Instrument dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan wawancara serta observasi yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki kesiapan dalam melaksanakan proses penelitian dimulai pada tahap awal hingga tahap akhir penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islamiyah Pontianak yang berada

di Jalan Imam Bonjol No.88, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam observasi, cara pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan pergi langsung ke sekolah SMA Islamiyah Pontianak yang berada di Jalan Imam Bonjol No.88, Kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara.

Selain itu dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti melalui catatan dan gambar yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah 3 guru dan wakil kesiswaan, serta 2 siswa kelas X SMA Islamiyah Pontianak. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya seperti arsip yang dimiliki oleh sekolah SMA Islamiyah Pontianak. Kemudian diolah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pengendalian sosial oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa (Studi di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak)".

Dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2011: 244), Analisis data adalah "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Dalam analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246), mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh". Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan rumit. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang tidak diperlukan disortir agar memudahkan peneliti. Display data yang dimaksud adalah agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Verifikasi merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung baik pada awal memasuki tempat tinggal informan, pengambilan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, hingga pada saat penyajian data. Data yang diperoleh diverifikasi dari sumber data berupa triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

Dalam pengujian keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Menurut Sugiyono (2011:270) menyebutkan dengan perpanjangan pengamatan berarti "Peneliti kembali ke lapangan, melakukan

pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2011: 125) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan “Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengamati tentang bagaimana pengendalian sosial oleh guru dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa membolos (studi di kelas x Sma Islamiyah Pontianak)”. Adapun pengendalian sosial dilihat dari 2 bentuk yaitu pengendalian sosial persuasif dan pengendalian sosial koersif serta hasil dari pengendalian sosial yang diterapkan.

a. Hasil Observasi

(1) Bentuk pengendalian sosial persuasif oleh Guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di kelas X SMA Islamiyah Pontianak

Dari hasil observasi pertama yang peneliti lakukan, pada hari Senin tanggal 16 Mei 2016, dimulai pukul 12.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB, peneliti mengamati secara langsung kondisi lingkungan di SMA Islamiyah Pontianak dan secara khusus mengamati bentuk pengendalian sosial persuasif yang dilakukan oleh guru. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 16 sampai 23 Mei 2016 dapat dilihat bahwa bentuk pengendalian sosial persuasif yang dilakukan guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang membolos pada siswa kelas X SMA Islamiyah Pontianak sudah dijalankan dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari upaya yang sudah dilakukan guru sekolah dengan melakukan beberapa langkah dalam mencegah terjadi perilaku menyimpang yang dilakukan siswa dengan terutama perilaku siswa membolos. Terlihat guru melakukan beberapa pengendalian persuasif di lingkungan sekolah dalam rangka menanggulangi perilaku membolos siswa diantaranya dengan melakukan memberikan pemahaman dan ajakan, sosialisasi, dan bimbingan. Pemberian pemahaman tentang aturan dan ajakan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah disekolah dilakukan oleh guru disaat proses belajar mengajar. Begitu juga dengan sosialisasi dilakukan guru kepada para siswa untuk selalu menaati tata tertib yang ada di sekolah dan tidak melakukan pelanggaran di sekolah terutama membolos. Sosialisasi yang dilakukan guru juga dilakukan dengan cara lain yaitu dengan ditempelkan tatatertib dibeberapa sudut sekolah. Selanjutnya guru juga membimbing siswa mulai dari awal masuk kelas sampai pulang sekolah. Di awal jam pelajaran siswa dibimbing berdoa dan membaca surat pendek. Selain itu siswa di bimbing untuk berperilaku yang sopan dengan guru misalnya saat bertemu guru bersalaman.

(2) Bentuk pengendalian sosial koersif oleh Guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di kelas X SMA Islamiyah Pontianak.

Hasil observasi selanjutnya yang peneliti lakukan, pada tanggal 25-30 Mei 2016 pada jam sekolah di SMA Islamiyah Pontianak. Pengendalian sosial secara koersif yang berupa teguran dan pemberian hukuman (sanksi)

yang diberikan oleh guru kepada siswa yang telah melakukan perilaku menyimpang khususnya membolos.

Pada saat memberikan teguran guru juga memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan beberapa pelanggaran di sekolah. kemudian peneliti juga menemukan teguran dan hukuman pada observasi keempat yang dilakukan guru kepada siswa yang terlihat melakukan pelanggaran di sekolah, teguran langsung dan hukuman yang dilakukan guru-guru yang ada di SMA Islamiyah Pontianak ini bertujuan untuk membentuk siswa agar berperilaku yang baik dan memberikan rasa takut kepada siswa untuk melakukan pelanggaran di sekolah khususnya membolos. Dalam observasi terakhir yakni tanggal 30 Mei 2016 peneliti tidak menemukan HN dan S melakukan perilaku membolos lagi.

b. Hasil Wawancara

1. Bentuk Pengendalian Sosial Persuasif Oleh Guru Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak

Hasil wawancara kepada guru

- 1) Apakah bapak/ ibu pernah memberikan pemahaman tentang aturan kepada siswa?
 - a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Ya sudah pasti pernahlah. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
 - b) Ibu Ernawati: Ibu pernah dil memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka berperilaku di sekolah ini sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah berperilaku. (wawancara kedua pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)
 - c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Pernah, siswa itu pasti diberi pemahaman tentang aturan yang sesuai dengan kaidah-kaidah di sekolah. (wawancara ketiga hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)
- 2) Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada HN dan S itu?
 - a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Cara saya ya dengan menjelaskan sedikit tentang aturan yang baik kepada HN dan S untuk diri mereka di sekolah. Didalam mengajar tidak hanya mereka berdua yang diberi pemahaman akan tetapi semuanya. Saya akan memberikan dampak kerugian dari ketidakhadiran teman mereka. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
 - b) Ibu Ernawati: Yang saya lakukan mungkin sama dengan guru lain yaitu memberi pemahaman di saat proses jam pelajaran berlangsung pada saat jam belajar kan biasanya setelah materi tersampaikan semua jadi yang saya lakukan terhadap HN dan S itu sama yaitu dengan cara memberikan resiko terhadap perbuatan membolos mereka itu yang lebih banyak kerugian dari perilaku tersebut. (wawancara kedua pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)
 - c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Kalau bapak pada saat mengajar ya dengan memberikan contoh juga kepada HN dan S. Mereka berdua itu memang harus diberi pemahaman karena perilaku mereka yang masih labil ya mau ndak mau diberi pemahaman tentang dampak dari

ketidak hadirannya mereka itu mengurangi nilai tambahan dalam penilaian masing-masing guru, khususnya saya. (wawancara ketiga pada hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)

- 3) Bagaimana cara anda mengajak HN dan S agar berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah di sekolah?
 - a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Kalau saya itu dimulai dengan ya sering-sering memotivasi mereka agar pergi ke sekolah lebih rajin lagi belajarnya tidak hanya untuk bermain saja. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
 - b) Ibu Ernawati: Cara yang saya lakukan kurang lebih sama dengan saya lakukan kepada siswa lain. Kalau khususnya untuk HN dan S saya samakan sih, yaitu pendekatan terhadap mereka dan lebih sering memperhatikan mereka. Biasanya mereka yang bermasalah dikarekan kurangnya perhatian. (wawancara kedua pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)
 - c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Cara bapak mengajak HN dan S itu dengan mengajak mereka untuk mengikuti aturan dan kaidah-kaidah dalam sekolah dengan ketegasan bapak. Misalnya jam sholat ashar ya saya langsung ajak siswa pergi ke masjid termasuk HN dan S, agar mereka tidak meninggalkan sholat ashar. (wawancara ketiga pada hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)
- 4) Bagaimana cara anda mensosialisasikan aturan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dalam sekolah kepada HN dan S?
 - (a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Kalau saya dengan memberikan tema sesuai dengan kejadian yang ada di sekolah. Pada saat ada siswa yang tidak masuk minggu lalu tanpa keterangan dengan kata lain membolos, ya saya jadikan itu untuk di sosialisasikan. Pertama saya akan menjelaskan jumlah kehadiran siswa itu kan berpengaruh terhadap nilai mereka. Jika kehadiran tidak mencukupi jadi mereka juga tidak akan tuntas. Mereka yang sering tidak hadir akan ketinggalan materi yang diajarkan. Dengan kehadiran yang kurang atau tidak mencukupi serta materi pelajaran yang tidak didapat maka siswa tersebut akan gagal, otomatis siswa tersebut tidak akan naik kelas. Ya kurang lebih seperti itulah kalau saya mensosialisasikan aturan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah kepada siswa dan khususnya kepada HN dan S itu akan saya singgung nama mereka saat bersosialisasi, agar mereka sadar akan perbuatan mereka adalah salah. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
 - (b) Ibu Ernawati: Kalau saya mensosialisasikan aturan itu hanya sepiantas saja ya tidak terlalu mendalam, karena sosialisasi itu memerlukan waktu yang banyak juga. Kalau untuk HN dan S saya lebih memberikan mereka dampak dari perilaku mereka yang tidak baik gitu. Saya sering mensosialisasikan kehadiran minimal kepada siswa disaat ulangan sudah dekat waktunya. Dengan kehadiran

mereka yang jarang otomatis akan berpengaruh terhadap nilai. (wawancara kedua pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)

- (c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Cara saya mensosialisasikan aturan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dalam sekolah kepada HN dan S adalah dengan menunjukkan apa tata tertib yang di tempel dalam setiap kelas, kalian pernah tidak membaca tata tertib dan kalian telah mematuhi atau belum begitu cara saya. Sosialisasi saya kurang lebih pemahaman juga. Di kelas itu kan ada poster maupun tata tertib yang di tempel itu merupakan salah satu sosialisasi. (wawancara ketiga pada hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)
- 5) Apakah bapak pernah membimbing siswa untuk mematuhi atau berperilaku sesuai kaidah-kaidah dalam sekolah? Bagaimana cara bapak membimbing HN dan S?
- (a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Pernah lah, di sekolah ini istirahatnya kan hanya satu kali yaitu pukul 15.00. jadi waktu tersebut adalah waktunya solat asar. Setiap saya mengajar habis jam mengajar sesuai dengan waktu tersebut saya akan menyuruh semua siswa keluar dari kelas dan bersama-sama menuju mesjid untuk sholat berjamaah. Kalau kepada HN dan S saya akan menyuruh mereka untuk sholat ashar berjamaah dulu, untuk mengantisipasi mereka agar tidak menghilang atau membolos jam sholat dengan alasan ke kantin atau ke wc. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
- (b) Ibu Ernawati: Sudah pasti pernahlah dil, di sekolah guru itukan tidak hanya menyampaikan materi. Kalau saya dalam membimbing itu lebih kekesopanan terhadap guru agar selalu bersalaman saat ketemu guru begitu sih yang sering saya lakukan. Oh ye berdoa diawal dan akhir jam pembelajaran. Untuk HN dan S yang saya lakukan dengan membimbing mereka agar tebiasa mengucapkan salam masuk kelas, khususnya S saya akan memperhatikan kerapiannya dalam berpakaian. (wawancara kedua pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)
- (c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Membimbing siswa itu sudah pasti pernah, dalam setiap memulai proses pembelajaran itu setiap hari siswa dibimbing untuk berdoa terlebih dahulu dan membaca surah-surah pendek. Selain itu siswa saat pulang sekolah juga dibimbing agar berdoa dahulu dan bersalaman kepada guru. Membimbing HN dan S itu bapak lakukan dengan memberikan motivasi agar lebih rajin lagi datang ke sekolah dan belajar pada saat absen siswa itu sering saya lakukan terhadap mereka berdua. (wawancara ketiga hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)

Hasil wawancara dengan siswa

- 1) Apakah anda pernah diberi pemahaman dalam berperilaku yang baik?
- (a) HN: Pernah itu hampir tiap hari saat guru mengajar. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)
- (b) S: Pernah.(wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)

- 2) Bagaimana cara guru anda memberikan pemahaman tentang aturan berperilaku yang baik di sekolah?
 - (a) HN: Pernah itu hampir tiap hari saat guru mengajar. Cara ya dengan menjelaskan sedikit tentang aturan yang baik kepada saya di sekolah. Didalam mengajar tidak kami yang diberi pemahaman akan tetapi semuanya. dari dampak kerugian dari ketidakhadiran. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)
 - (b) S: Pernah. Memberikan resiko terhadap perbuatan membolos itu yang lebih banyak kerugian dari perilaku tersebut. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)
- 3) Apakah guru anda mengajak anda berperilaku sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah?
 - (a) HN: ya guru sering mengajak melakukan sesuatu yang baik selama di sekolah, misalnya saat kami mau pulang itu pasti diajak berdoa bersama agar pulang ke rumah dengan selamat. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)
 - (b) S: Ya guru sering mengajak melakukan sesuatu yang baik selama di sekolah, misalnya saat kami lewat di depan guru kami akan di suruh bersalaman. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)
- 4) Bagaimana cara guru anda mengajak anda berperilaku sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah?
 - (a) HN: lebih sering diberi sering memotivasi agar pergi ke sekolah lebih rajin lagi belajarnya tidak hanya untuk bermain saja. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)
 - (b) S: dengan ketegasan dalam mengingatkan dan lebih sering memperhatikan saya. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)
- 5) Apakah anda pernah dibimbing oleh guru agar berperilaku sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah?
 - (a) HN: Pernah, saat kami dalam belajar kami dibimbing supaya berdoa dahulu sebelum memulai belajar dan di akhir jam belajar atau pulang. Dan selalu memberikan perhatian lebih serta tetap tenang mengikuti materi agar mudah dimengerti. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)
 - (b) S: Pernah, saat kami belajar jika mau keluar kelas guru menyuruh kami untuk minta izin dahulu dan kami mulai menerapkannya, serta saat istirahat diajak solat ashar berjamaah dahulu di mesjid. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)

Hasil wawancara kepada wakil kesiswaan

- 1) Menurut bapak, apakah guru-guru telah mengendalikan perilaku siswa untuk berperilaku sesuai kaidah dan aturan sekolah?
 Jawab: Iya, guru-guru di sini telah mengendalikan perilaku siswa agar sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah dalam sekolah. Guru-guru disini tidak hanya mengendalikan saja, mereka juga menertibkan, mengelola

sekolah ini agar terbentuknya siswa yang baik. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

- 2) Menurut bapak, apakah bapak/ ibu guru sudah memberikan pemahaman tentang aturan kepada siswa?

Jawab: Menurut bapak sih sudah, setiap guru disini pasti pernah memberikan pemahaman kepada siswa tentang aturan di sekolah ini. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

- 3) Bagaimana cara guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang aturan di sekolah khususnya HN dan S?

Caranya dengan menjelaskan sedikit tentang aturan yang baik kepada HN dan S untuk diri mereka di sekolah. Di dalam mengajar tidak hanya mereka berdua yang diberi pemahaman akan tetapi semuanya. Cara memberikan resiko terhadap perbuatan membolos mereka itu yang lebih banyak kerugian dari perilaku tersebut. Selain itu dengan memberikan contoh juga kepada HN dan S. Mereka berdua itu memang harus diberi pemahaman. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

- 4) Menurut bapak, apakah bapak/ibu sudah mensosialisasikan aturan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dalam sekolah? Bagaimana caranya khusus untuk HN dan S?

Jawab: Ya di sekolah ini guru juga mensosialisasikan aturan berperilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah di sekolah. Sosialisasi di sekolah ini tidak hanya lisan ya, akan tetapi juga berupa publikasi yang kami tempel lewat mading-mading, maupun tatatertib di setiap kelas itu ada. Kalau dalam hal mensosialisasikan aturan yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku di sekolah kepada siswa dan khususnya kepada HN dan S itu akan saya singgung nama mereka saat bersosialisasi, agar mereka sadar akan perbuatan mereka adalah salah. Mensosialisasikan aturan itu hanya sepiantas saja ya tidak terlalu mendalam, karena sosialisasi itu memerlukan waktu yang banyak juga. Kalau untuk HN dan S lebih memberikan mereka dampak dari perilaku mereka yang tidak baik gitu. Mensosialisasikan aturan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dalam sekolah kepada HN dan S adalah dengan menunjukkan apa tatatertib yang di tempel dalam setiap kelas. Dengan adanya poster maupun tata tertib yang di tempel itu merupakan salah satu sosialisasi. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

- 5) Menurut bapak, apakah bapak/ibu guru sudah membimbing siswa untuk mematuhi atau berperilaku sesuai kaidah-kaidah dalam sekolah? Bagaimana caranya khusus untuk HN dan S?

Jawab: Em kalau itu sudah pasti ada. Guru di sini hampir semua membimbing siswa agar berperilaku baik, setiap siswa yang mulai membuat ulah itu pasti akan di tegur langsung. Tak perlu jauh-jauh lah setiap jam istirahat tu kan pasti bertepatan dengan jam sholat asar, siswa pasti akan diajak langsung ke mesjid depan sekolah. Guru kan tidak hanya mengajar, disini guru-guru juga ikut berpartisipasi membimbing siswa. Kalau kepada HN dan S disuruh untuk sholat ashar berjamaah dulu, untuk mengantisipasi mereka agar tidak menghilang atau membolos jam sholat

dengan alasan ke kantin atau ke wc. Untuk HN dan S yang dilakukan dengan membimbing mereka agar terbiasa mengucapkan salam masuk kelas, khususnya S akan memperhatikan kerapiannya dalam berpakaian. Setiap hari siswa dibimbing untuk berdoa terlebih dahulu dan membaca surah-surah pendek. Selain itu siswa saat pulang sekolah juga dibimbing agar berdoa dahulu dan bersalaman kepada guru. Membimbing HN dan S itu guru lakukan dengan memberikan motivasi agar lebih rajin lagi datang ke sekolah dan belajar. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

2. Bentuk Pengendalian Sosial Koersif Oleh Guru Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak.

Hasil wawancara kepada guru

- 1) Apakah bapak pernah menegur HN dan S saat mereka berperilaku menyimpang?
 - (a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Kalau saya di pasti pernah menegur HN dan S. Khususnya HN tu kan sering keluar kelas jadi saya pasti menegur dia dan menanyakan mau kemana dia. Saya bilang dengan kamu keluar masuk pada saat jam pelajaran itu mengganggu. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
 - (b) Ibu Ernawati: Sikap saya tidak akan membiarkan H N dan S berperilaku menyimpang, pasti akan saya tegur kedua siswa tersebut. Pada S itu itu saya akan mengurnya dengan menanyakan materi minggu sebelumnya jika dia tidak masuk denga tanpa alasan, ya diakan pasti tidak bisa menjawab. Dengan demikian itu teguran secara halus agar dia sadar akan kerugain dari membolos. (wawancara kedua pada hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)
 - (c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Sikap bapak ya menegur siswa tersebut supaya siswa tersebut tidak berperilaku menyimpang atau tidak sesuai aturan di sekolah. Tidak mungkin kan guru membiarkan siswa berkelakuan yang tidak sepatasnya. Kusunya HN dan S itu sudah sering saya menegur mereka. (wawancara ketiga pada hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)
- 2) Bentuk hukuman seperti apa yang sering Anda berikan terhadap HN dan S saat mereka melakukan kesalahan atau berperilaku menyimpang?
 - (a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: Kalau hukuman yang berat itu tidak ada ya. Kalau untuk masalah yang lebih serius itu saya serahkan ke wakil kesiswaan. Tapi kalau masalah yang bisa saya kendalikan akan saya beri hukuman yang sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang saya berikan itu pun untuk menyadarkan mereka dan memberikan manfaat juga. Kalau pada siswa yang membolos itu saya akan menyuruh mereka mengerjakan tugas atau latihan supaya mereka tidak ketinggalan materi pada saat mereka tidak masuk. Kalau tidak di beri tugas mereka akan malas belajar. Tugas tersebut juga sebagai pengisian ilmu pada mereka. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)
 - (b) Ibu Ernawati: Hukuman yang saya berikan terhadap siswa yang berperilaku menyimpang itu tidak dengan kekerasan fisik seperti menampar begitu, biasanya kalau mereka telat masuk atau bolos setengah

jam dari jam pelajaran saya kan menyuruh mereka memungut sampah di kelas, kemudian memberikan tugas tambahan. (wawancara kedua hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)

(c) Bapak Ariyanto, S. Pd: Kalau hukuman yang bapak berikan lebih kepada tugas tambahan atau mengerjakan latihan, itu tergantung kondisi juga siswa akan saya suruh menghapus papan tulis dan memungut sampah. Pada intinya bapak tidak akan memberikan hukuman yang menyebabkan kerugian seperti kekerasan fisik. Apa lagi kita ada undang-undang yang mengatur hal tersebut. (wawancara ketiga pada hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)

3) Apakah HN dan S sudah tidak melakukan perilaku membolos lagi?

(a) Bapak Drs. Afiar Ismunanda: menurut saya Hn dan S sudah tidak melakukan perilaku membolos lagi, khususnya di mata pelajaran saya ya. (wawancara pertama pada hari Kamis, tanggal 26 Mei 2016)

(b) Ibu Ernawati: HN dan S sudah berperilaku baik dan sudah rajin datang ke sekolah untuk belajar. (wawancara kedua hari Rabu, tanggal 1 Juni 2016)

(c) Bapak Ariyanto, S. Pd: ya mereka sudah tidak lagi berperilaku menyimpang membolos seperti sebelumnya. (wawancara ketiga pada hari Jumat, tanggal 3 Juni 2016)

Hasil wawancara kepada siswa

1) Apakah anda pernah diberi peringatan agar tidak berperilaku membolos?

(a) HN : Pernah, hampir semua Guru mengingatkan agar tidak membolos. Tidak hanya mengingatkan mereka memberikan penjelasan tentang dampak dari perilaku tersebut. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)

(b) S : Pernah, sebagian besar Guru mengingatkan agar tidak membolos. Tidak hanya mengingatkan mereka memberikan penjelasan tentang dampak dari perilaku membolos. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)

2) Bagaimana sikap anda saat guru anda memberikan hukuman jika anda ketahuan membolos?

(a) HN : Sikap saya ya menerima hukuman yang diberikan, karena itu merupakan kesalahan yang saya lakukan jadi saya harus bertanggung jawab. Dan hukuman tersebut pun itu untuk menyadarkan saya bukan untuk menyiksa saya. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)

(b) S : Sikap saya ya mau gimana lagi cuma pasrah menerima hukuman tersebut. Hukuman tersebut pun itu untuk menyadarkan saya dan memberikan saya masukan agar berperilaku yang lebih baik lagi. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)

3) Apakah hukuman yang diberikan memberikan efek jera?

(a) HN : Ya saya merasa jera, karena hukuman tersebut membuat saya malu dengan teman-teman saya dan karena hukuman itu pun saya berpikir dan mulai menyadari bahwa yang saya lakukan itu adalah salah. (wawancara keempat pada hari Senin, tanggal 13 Juni 2016)

(b)S: Ya saya merasa jera dan saya malu dengan teman-teman. (wawancara kelima pada hari Selasa, tanggal 14 Juni 2016)

Hasil wawancara kepada wakil kesiswaan

1) Apa tindakan yang diambil saat menemukan siswa bermasalah?

Jawab: Tindakan yang pertama ya dengan menegur dahulu siswa tersebut, jika masih melakukan hal yang melanggar aturan maka siswa tersebut akan di beri sanksi atau hukuman sesuai dengan kesalahan mereka. Mereka tidak hanya dihukum begitu saja , mereka itu akan diberi pemahaman tentang aturan agar mereka mengerti dan mendapatkan masukan. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

2) Setelah dilakukan pengendalian sosial terhadap HN dan S apakah mereka sudah berubah ke arah yang lebih baik?

Menurut pandangan saya perilaku HN dan S sudah berubah ke arah yang lebih baik setelah dilakukan pengendalian sosial oleh guru di dalam kelas. Sebelum dilakukan pengendalian mereka melakukan perilaku membolos, berarti dengan adanya tindakan pengendalian sosial membuat mereka berubah. (wawancara keenam pada hari Sabtu, tanggal 4 Juni 2016)

Pembahasan

a. Bentuk Pengendalian Sosial Persuasif Oleh Guru Dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Kelas X SMA Islamiyah Pontianak

Pendidikan dilakukan melalui proses belajar untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keberhasilan sebuah proses pendidikan tentunya tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil dari belajar seorang peserta didik. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik adalah pengendalian sosial oleh guru. Menurut Idianto Muin (2013: 182) Pengendalian sosial secara persuasif dilakukan tidak dengan kekerasan karena individu atau kelompok diajak, disarankan, atau dibimbing untuk mematuhi atau berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah dalam masyarakat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap Guru yang berkaitan dengan bentuk pengendalian sosial persuasif dalam mengatasi perilaku menyimpang membolos siswa kelas X SMA Islamiyah Pontianak. Bentuk pengendalian sosial prsuasif dalam ngatasi perilaku membolos siswa kelas X SMA Islamiyah Pontianak sudah berjalan dengan baik Hal ini dapat terlihat dari bentuk pengendalian sosial persuasif yang guru terapkan di SMA Islamiyah Pontianak dalam menanggulangi perilaku membolos siswa. Beberapa cara dan bentuk dalam mengatasi perilaku membolos siswa di kelas X dimulai dengan adanya pemberian pemahaman dan ajakan, sosialisasi yang dan adanya gambar dan tulisan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah disekitar lingkungan sekolah dan bimbingan terhadap siswa.

Pemberian pemahaman tentang aturan dan ajakan berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah disekolah dilakukan oleh guru disaat proses belajar mengajar. Begitu juga dengan sosialisasi dilakukan guru kepada para siswa untuk selalu menaati tata tertib yang ada di sekolah dan tidak melakukan pelanggaran di sekolah terutama membolos. Sosialisasi yang dilakukan guru

juga dilakukan dengan cara lain yaitu dengan ditempelkan tata tertib di beberapa sudut sekolah. Selanjutnya guru juga membimbing siswa mulai dari awal masuk kelas sampai pulang sekolah. Di awal jam pelajaran siswa dibimbing berdoa dan membaca surat pendek. Selain itu siswa di bimbing untuk berperilaku yang sopan dengan guru misalnya saat bertemu guru bersalaman.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pengendalian sosial oleh guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa kelas X SMA Islamiyah Pontianak sudah berjalan dengan baik

b. Bentuk pengendalian sosial koersif oleh Guru dalam mengatasi perilaku membolos siswa di kelas X SMA Islamiyah Pontianak.

Upaya mengendalikan siswa selama berada di dalam lingkungan sekolah peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tetapi untuk dipatuhi dan ditaati, tetapi tetap ada saja siswa yang melakukan pelanggaran. Tidak jarang seorang guru harus memberikan teguran dan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, baik itu pelanggaran ringan maupun pelanggaran berat. Setiap sekolah pasti memiliki suatu cara atau kebijakan dalam menindak semua pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah, dari aturan yang dibuat tersebut juga terdapat suatu hukuman yang harus diterima oleh para siswa apabila mereka melanggarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa bentuk pengendalian sosial koersif yang diterapkan dalam mengatasi perilaku membolos siswa di kelas X SMA Islamiyah Pontianak terbagi menjadi beberapa bentuk diantaranya ialah teguran dan pemberian hukuman/sanksi.

Peneliti menemukan beberapa hasil dari penerapan pengendalian sosial yang sudah diterapkan dalam menanggulangi perilaku menyimpang membolos siswa kelas X SMA Islamiyah Pontianak. Dapat dilihat bahwa masing-masing informan tidak ada yang mengulangi perilaku membolos lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, penelitian “Pengendalian Sosial oleh Guru dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Membolos (Studi Kelas X SMA Islamiyah Pontianak)” maka ditarik kesimpulan secara umum yaitu pengendalian sosial yang diterapkan di SMA Islamiyah Pontianak terdiri dari dua bentuk yaitu pengendalian sosial persuasif dan pengendalian sosial koersif. Hasil pengendalian yang diterapkan di SMA Islamiyah Pontianak sudah berjalan dengan baik. Hanya saja pada sosialisasi itu hanya sesekali dilakukan oleh guru di sekolah tersebut. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan sebagai berikut:

Pengendalian sosial oleh guru secara persuasif untuk mengatasi perilaku menyimpang membolos siswa di kelas X SMA Islamiyah Pontianak adalah dengan memberikan pemahaman atau diajak, mensosialisasikan dan membimbing siswa agar berperilaku sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah dalam sekolah.

Pengendalian sosial oleh guru secara koersif untuk mengatasi perilaku menyimpang membolos siswa di kelas X SMA Islamiyah Pontianak adalah dengan memberikan pervasi berupa teguran dan kompulsi berupa hukuman.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut. Kepada Kepala Sekolah SMA Islamiyah Pontianak sebaiknya lebih melakukan pengawasan terhadap sekolah yang dipimpin, agar tercipta kedisiplinan siswa. Dan kepada wakil kesiswaan dan guru BK (Bimbingan Konseling) agar segera menindaklanjuti siswa yang berperilaku menyimpang atau melanggar tata tertib sekolah. Guru di SMA Islamiyah Pontianak sebaiknya lebih banyak lagi melakukan pengendalian sosial secara persuasif dan koersif terutama dalam melakukan sosialisasi tentang aturan dan tata tertib sekolah. Saat proses pembelajaran di dalam kelas guru sebaiknya mengabsensi kehadiran siswa agar tidak ada lagi siswa yang membolos untuk kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Muin, Idiando. (2006). **Sosiologi Sma/Ma Untuk Kelas X Jilid 1**. Jakarta: Erlangga
- Musbikin, Imam. (2013). **Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja**. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rusman. (2011). **Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono.(2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D**. Bandung: Alfabeta
- Tirtarahardja, Umar & La Sulo, S.L. (2005). **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta